

THE EFFECT OF FINANCIAL INFORMATION TECHNOLOGY, ASSET MANAGEMENT AND RISK MANAGEMENT ON HOSPITAL PERFORMANCE WITH ASSET OPTIMIZATION AS AN INTERVENING VARIABLE IN VERTICAL HOSPITALS OF THE MINISTRY OF HEALTH RI

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI KEUANGAN, MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA RUMAH SAKIT DENGAN OPTIMALISASI ASET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA RUMAH SAKIT VERTIKAL KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Budi Raharjo¹, Rahayu Lestari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Nasional^{1,2}
raharjo.cr7@gmail.com¹, rahayulestari349@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Information Technology, Asset Management, and Risk Management on Hospital Performance, with Asset Optimization as a mediating variable. The sample size was 100 respondents from ASN Vertical Hospital of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia using a questionnaire. Data analysis was carried out by path analysis using Smart PLS 4. The results showed that Asset Optimization, Asset Management and Risk Management had a significant effect on Hospital Performance. While Information Technology is not significant. Information Technology and Asset Management with Optimization mediation on Hospital Performance are not significant, while Risk Management with Asset Optimization mediation has a significant effect positive effect.

Keywords: *The Effect of Information Technology, Asset Management and Risk Management on Hospital Performance With Asset Optimization as an Intervening Variable at the Vertical Hospital of the Ministry of Health*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Teknologi Informasi, Manajemen Aset, dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Rumah Sakit, dengan Optimalisasi Aset sebagai variabel mediasi. Jumlah sampel sebanyak 100 responden dari ASN Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan RI menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan analisis jalur menggunakan Smart PLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi Aset, Manajemen Aset dan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit. Sementara Teknologi Informasi tidak signifikan. Teknologi Informasi dan Manajemen Aset dengan mediasi Optimalisasi terhadap Kinerja Rumah Sakit tidak signifikan, sedangkan Manajemen Risiko dengan mediasi Optimalisasi Aset berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Manajemen Aset, Manajemen Risiko, Optimalisasi Aset, Kinerja Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Kinerja organisasi sektor publik yang bersifat multidimensional memiliki makna bahwa tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan secara komprehensif untuk semua jenis organisasi publik, dengan begitu indikator kinerja yang dipilih akan sangat bergantung pada faktor kritikal keberhasilan yang telah diidentifikasi. (Putri et al., 2017). Pengelolaan aset serta optimalisasi aset masih menjadi

permasalahan manajemen aset yang rumit di banyak rumah sakit khususnya dalam hal ini Rumah Sakit vertikal Pemerintah. Optimalisasi aset diharapkan dapat menjadi jembatan bagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja rumah sakit. Seperti yang diketahui bahwa kinerja RS Vertikal masih dirasa belum optimal, hal ini mungkin dikarenakan masih belum baiknya manajemen aset Rumah Sakit, ataupun masih kurangnya SDM yang mumpuni dalam hal

pengoperasian sistem informasi yang tersedia di Rumah Sakit saat ini. Rumah Sakit Umum Pusat vertikal Kementerian Kesehatan sebagai salah satu sub sistem penyelenggaraan peningkatan kesehatan di Indonesia memiliki peran dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui tenaga dokter yang profesional, peralatan medis, pelayanan laboratorium, pelayanan penunjang (sarana prasarana), farmasi, pelayanan perawatan, penelitian dan pendidikan tenaga dokter dan paramedis. Karena sangat pentingnya peranan rumah sakit ini dalam sistem kesehatan masyarakat, maka diperlukan pendekatan terpadu untuk melakukan kegiatan secara ekonomis, efisien, efektif. Sebagai lembaga yang padat modal, padat karya, dan padat ilmu serta teknologi, rumah sakit ini memerlukan profesionalisme yang handal dalam pengelolaan bisnis modern. Penerapan sistem informasi sebagaimana juga telah di amanatkan oleh Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pada BAB XIV pasal 168 telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, bahwa informasi Kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di lakukan melalui sistem informasi dan lintas sektor. Sistem informasi merupakan suatu pengelolaan informasi diseluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Sistem informasi kesehatan dikembangkan dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan kesehatan Indonesia, yaitu Indonesia Sehat 2025.

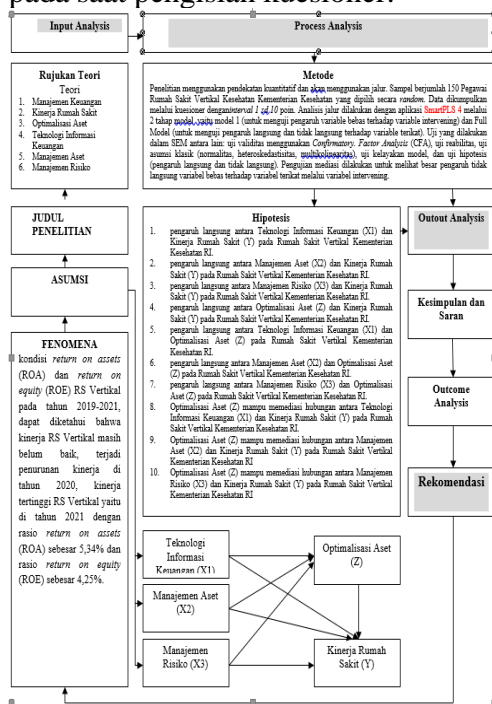
METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta , menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir

dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (Structural Equation Model – SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan Partial Least Square (PLS). Kelebihan Partial Least Square (PLS) adalah Partial least square adalah bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, serta kekeliruan pengukurannya.

Subjek pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja pada Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan RI yang ditempatkan pada bagian Aset Barang Milik Negara (BMN). Objek pada Penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan Pelayanan Pada Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan RI. Pada tahap awal penelitian dilakukan langkah-langkah penelitian yaitu studi pustaka, identifikasi masalah, perumusan masalah, dan penetapan tujuan. Peneliti menggunakan purposive sampling dengan cara telah ditentukan seluruh user yang berkaitan langsung dengan Kerja Sama Operasional. Peneliti mengambil seluruh responden yang paling berkaitan langsung dengan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) sejumlah 100 responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan

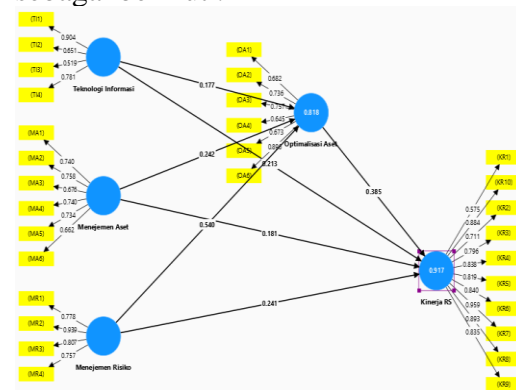
sampel dengan pertimbangan tertentu, walaupun Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi, namun untuk penelitian kuantitatif ini, teknik sampling yang dilakukan peneliti adalah purposive sampling karena kekhasan obyek penelitian, maka responden yang diambil yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan, yang khususnya bekerja pada sub bagian Barang Milik negara (BMN) serta mengelola Barang Milik Negara (BMN), dan telah mengelola minimal 1 tahun pada saat pengisian kuesioner.



HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan responden 100 responden ASN pada bagian Aset BMN di Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan untuk selanjutnya di analisis validitas dan reabilitas nya dan hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai bahan acses dalam memperoleh data guna analisis

lebih lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi Teknologi Informasi, Manajemen Aset, Manajemen Risiko, Kinerja Rumah Sakit, terhadap variabel Optimalisasi Aset sebagai variabel intervening. Maka peneliti menggunakan SmartPLS 4.0 agar dapat membantu menganalisis nya. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4 diperoleh analisa jalur sebagai berikut :



a. Uji Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya.

1) Convergent validity

Convergen validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup. Dari hasil analisa diatas outer loading di atas >0,50, Dengan demikian, seluruh

indikator layak digunakan untuk mengukur konstruk variabel penelitian ini. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan outeloading pada SmartPLS 4, digunakan untuk menguji validitas konstruk. Dalam pengujian loadingfactor, syarat yang dianggap memenuhi level minimal adalah loading $\geq 0,50$. Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.8, dapat diinterpretasikan bahwa Semua indikator pada variabel- Variabel memiliki nilai *Outerloading* di atas 0,50. Semua indikator pada variabel Teknologi Informasi (TI) memiliki nilai *loadingfactor* di atas 0,50. Semua indikator pada variabel Manajemen Aset (MA) memiliki nilai *loadingfactor* di atas 0,50. Semua indikator pada variabel Manajemen Risiko (MR) memiliki nilai *Outerloading* di atas 0,50. Semua indikator pada variabel Optimalisasi Aset (OA) memiliki nilai *Outerloading* di atas 0,50 dan Semua indikator pada variabel Kinerja Rumah Sakit (KRS) memiliki nilai *Outerloading* di atas 0,50. Ini berarti semua indikator tersebut valid untuk mengukur variabel Kinerja Rumah Sakit. Kesimpulannya berdasarkan hasil uji validitas, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai *Outerloading* di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh indikator layak digunakan untuk mengukur konstruk variabel penelitian ini.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross-loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka

menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE). Nilai AVE yang baik adalah minimal 0,5. Pada penelitian ini dapat lihat nilai (AVE) pada masing-masing variabel $> 0,5$ dan dapat dinyatakan valid. Nilai tertinggi pada variabel Manajemen Risiko 0.678 dan nilai terendah pada variabel Manajemen Aset 0.517. Komposit reliabilitas dikatakan reliable bila nilai $> 0,5$ pada masing-masing variabel. Reliabilitas mengacu pada keandalan instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Internal Consistency. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha dapat dikatakan reliable jika nilainya $> 0,7$ pada masing- masing variabel, pada penelitian ini nilai Cronbach's Alpha tertinggi terdapat pada variabel Kinerja RS 0.944 dan terendah terdapat pada variabel Teknologi Informasi 0.702 dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan reliable.

3) *Discriminant Validity*

Composite Reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. pada masing-masing variabel $> 0,7$ dan dapat dinyatakan valid. Komposit reliabilitas dikatakan reliable bila

nilai > 0.7 pada masing-masing variabel, sementara pada penelitian ini nilai reliabilitas tertinggi pada variabel Kinerja RS 0.953 dan nilai terendah pada variabel Teknologi Informasi 0.812 dapat disimpulkan penelitian ini reliabel.

b. Uji Inner Model

Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian *inner model* dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Pada penelitian ini untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya, untuk variabel laten dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen yang seharusnya mempengaruhi terhadap variabel dependen yang dipengaruhi termasuk dalam kategori baik. Chin menyatakan hasil R^2 dinyatakan besar apabila $> 0,67$. Sedangkan 0,33- 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang dan jika hasilnya sebesar 0,19- 0,33 maka dalam kategori lemah. Maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 nilai R Square pada variabel Kinerja RS sebesar 0,917 maka termasuk dalam kategori besar dan nilai R Square pada variabel Optimalisasi Aset sebesar 0,818 maka dapat dikategorikan kuat.

Nilai *f-square* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen. Selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 saat konstruk eksogen tertentu dieliminasi dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah jika ada konstruk dihilangkan dapat memiliki

dampak substantif pada konstruk endogen. menunjukkan bahwa kecenderungan variabel dalam model ini memiliki koefisien jalur dengan 5 yang positif antar variabel dan 2 yang negatif antar variabel, hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai koefisien jalur pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak, dapat diketahui melalui data yang sudah diolah dengan melihat nilai t dan nilai P Values. Pada program SmartPLS 89 dapat diketahui dengan melihat hasil pada Bootstrapping, dan hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai P Values $< 0,05$ pada penelitian ini pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung karena terdapat variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

Berdasarkan data tabel di atas untuk mengetahui penelitian ini apakah terjadi hubungan Full Mediasion atau parsial mediasion, dimana kondisi pengaruh signifikan terjadi pada variabel independen terhadap variabel intervening dan juga dari variabel intervening terhadap dependen, tetapi pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel intervening ada yang tidak signifikan. Berdasarkan tabel di atas maka dapat persamaan sebagai berikut:

$$Z = a + (0,081)TI + (0,026)MA + (0,000)MR + \epsilon \quad R^2 = 0,542$$

$$Y = a + (0,005)TI + (0,006)MA + (0,007)MR + (0,000)OA + \epsilon \quad R^2 = 0,675$$

Pembahasan

a. Hipotesa 1: Pengaruh Teknologi

Informasi Terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,282 dan nilai P Values 0,000 maka H_0 : Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rumah Sakit signifikan (di terima). Menurut (Hade et al., 2019) menemukan bahwa RSUD Andi Makkasau Parepare Sebelum adanya Sistem Informasi Manajemen, waktu yang dibutuhkan sekitar 1 jam karena proses penginputan data yang dipakai masih manual, RSUD Andi Makkasau Parepare setelah adanya Sistem Informasi Manajemen, data yang dulunya diproses selama 1 jam sekarang sudah bisa diproses dalam waktu 15 menit dan disimpan di bank data. Jadi, Sistem Informasi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare. (Hade et al., 2019) di dalam penelitiannya menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dalam mempengaruhi kinerja rumah sakit. Bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada RS vertical masih belum maksimal dimana hal ini sebenarnya akan mendukung kepada kinerja rumah sakit. RS vertical dapat lebih memahami akan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sehingga hal ini akan mendukung kinerja RS dan secara otomatis akan mendukung program transformasi Kesehatan yang ada pada Kementerian Kesehatan. Masih rendahnya pemahaman terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kinerja rumah sakit. Apabila kementerian Kesehatan mampu untuk membuat aplikasi yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh RS vertical dan mudah untuk dipahami oleh pengguna maka hal tersebut dapat menaikkan

Kinerja Rumah Sakit baik keuangan maupun Pelayanan.

b. Hipotesa 2: Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,274 dan nilai P Values 0,003 maka H_0 : Manajemen Aset terhadap Kinerja Rumah Sakit signifikan (di terima). Risambessy (2009), menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama keuangan daerah yang biasanya berbentuk penggalan sumber dana dan kekayaan yang digali dari daerah itu sendiri. Siregar (2004:520) menyatakan bahwa penerapan konsep manajemen aset daerah memiliki ruang lingkup, di antaranya: (1) optimalisasi pendapatan asli daerah, dan (2) optimalisasi aset daerah. Penelitian Risambessy (2009) menyimpulkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian Achmad dan Hidayat (2013) juga menyimpulkan bahwa manajemen aset berhubungan dan berpengaruh terhadap profit atau pendapatan. Rumah sakit vertical saat ini masih belum memaksimalkan terhadap pengelolaan manajemen asetnya .dikarenakan masih banyak aset Rumah Sakit saat ini yang masih belum di oprimalkan padahal sebenarnya masih bisa di maksimalkan/ dioptimalkan. Manajemen aset perlu ditingkatkan agar berpengaruh kepada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan. Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman RS vertical terhadap pentingnya manajemen aset ini sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja RS. Apabila Rumah Sakit dapat memahami dengan baik indikator yang ada pada Manajemen Aset Inventarisasi Aset dengan Baik, Legal audit yang berjalan dengan anggota SKI telah sesuai dengan SOP dan juga Penilaian Aset yang telah dilaksanakan oleh

Rumah Sakit dengan semestinya bisa Mengoptimalkan Aset dengan baik sehingga dapat menaikkan kinerja Rumah Sakit baik dari Keuangan dan Pelayanan.

c. Hipotesa 3: Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,540 dan nilai P Values 0,000 maka H₀: Manajemen Risiko terhadap Kinerja Rumah Sakit signifikan (di terima). Menurut (I Putu Andika Subagya Putra, 2024) Kemudian, hasil penanganan risiko dicatat dan dikirimkan ke organisasi untuk ditinjau. Kesimpulannya, manajemen risiko penting untuk mengatasi risiko terkait penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Ganesha. Dengan mematuhi ISO 31000, diharapkan risiko-risiko tersebut dapat dimitigasi secara efektif untuk meminimalkan dampak negatif terhadap operasional rumah sakit. Apabila Rumah Sakit mampu meningkatkan Manajemen Risiko dengan baik maka bisa memaksimalkan Optimalisasi aset, karena pentingnya mitigasi resiko terhadap pemanfaatan aset sangat dibutuhkan guna meningkatkan Optimalisasi Aset pada Rumah Sakit. Maka dari itu Rumah Sakit perlu melakukan pelatihan terkait Manajemen Risiko dan juga memberikan Satuan Kerja Internal (SKI) keleluasaan untuk audit internal guna mengoptimalkan aset yang ada pada Rumah Sakit.

d. Hipotesa 4: Pengaruh Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,385 dan nilai P Values 0,000 maka H₀: Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Rumah Sakit signifikan (di terima). Optimalisasi atas kegunaan aset yang tepat dapat menghasilkan manfaat dan pendapatan (Nugent, 2010).

Menurut (Natalia et al.,2017) menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli desa. Pada RS vertikal atas aset – asetnya masih banyak yang belum dioptimalkan, salah satu faktornya adalah *mindset* dan pemahaman dari RS vertikal yang masih sempit terhadap optimalisasi aset di RS vertikal BLU dimana diberikan keleluasaan atas pemanfaatan dan pengelolaan asetnya yaitu dengan optimalisasi aset yang akan berpengaruh terhadap kinerja RS. Rumah Sakit vertikal dapat lebih membuka pikiran atau *mindset* atas pemahaman betapa pentingnya optimalisasi aset ini pada organisasinya yang dampaknya juga akan dirasakan oleh RS vertikal. Sempitnya pemahaman dan pengetahuan terhadap optimalisasi aset dan fleksibilitas yang dapat dilakukan oleh RS vertikal BLU. Apabila Rumah Sakit Vertikal mampu memanfaatkan optimalisasi aset dengan baik yaitu dengan memanfaatkan Aset berupa Bangunan (ruangan) dan dipadukan dengan Alat Kesehatan yang mumpuni maka kinerja Rumah sakit akan meningkat dari segi keuangan ataupun pelayanannya.

e. Hipotesa 5 : Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Optimalisasi Aset

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,177 dan nilai P Values 0,081 maka H₀: Teknologi Informasi terhadap Optimalisasi Aset tidak signifikan (di tolak). Dari penelitian terdahulu menurut (Malau, 2017) berpendapat bahwa mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dapat meningkatkan dalam pengelolaan aset. Dengan teknologi informasi maka penyaluran informasi antara pemerintah daerah dan publik akan menjadi lebih cepat, dalam konteks

hal tersebut optimalisasi aset telah berjalan dengan optimal. Optimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam membangun sistem informasi dan proses kerja yang memungkinkan pengguna teknologi informasi dapat bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. (Rachmawati et al., 2018) di dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dalam mempengaruhi optimalisasi aset. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malau (2017) menemukan bahwa optimalisasi teknologi informasi berpengaruh positif dalam mempengaruhi optimalisasi aset. Menurut pendapat saya terjadi ketidak signifikanan disini akibat dari setiap Rumah Sakit memiliki Aplikasi Keuangannya masing2 hal tersebut yang mempengaruhi Optimalisasi Aset di setiap Rumah Sakit Vertikal berbeda-beda.

Bahwa terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung optimalisasi aset pada rumah sakit vertikal belum maksimal dikarenakan masih menggunakan aplikasi yang belum mumpuni untuk mengoptimalkan Aset. RS vertikal dapat lebih memahami pentingnya teknologi informasi dan memaksimalkan teknologi informasi dimana saat ini era nya adalah era digitalisasi dan hal ini akan sangat mendukung pada pengelolaan manajemen aset dan optimalisasi aset sehingga akan berdampak baik pada kinerja rumah sakit. Bahwa RS vertikal masih kurang memahami pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam hal mendukung pengelolaan optimalisasi aset dimana hal ini akan berdampak pada kinerja rumah sakit baik dari sisi keuangan maupun pelayanan. Padahal Teknologi Informasi saat ini sangat mudah dipahami dan juga Kegunaan

secara keseluruhan (over all use fullness) Agresi kompetitif gunakan.

f. Hipotesa 6 : Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,242 dan nilai P Values 0,026 maka H_0 : Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset signifikan (di terima). Menurut Jusmin, (2013) Salah satu masalah utama pengelolaan barang (aset) daerah adalah ketidaktertiban dalam pengelolaan data barang (aset). Ini menyebabkan pemerintah daerah akan mengalami kesulitan untuk mengetahui secara pasti aset yang dikuasai/dikelolanya, sehingga aset-aset yang dikelola pemerintah daerah cenderung tidak optimal dalam penggunaannya. Optimalitas adalah salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap unit bisnis. Ada dua segi optimalitas yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pengeluaran. Produksi maksimum tidak menjamin keuntungan maksimum. Untuk itu, produksi optimal lebih baik daripada produksi maksimal karena produksi optimal menjamin keuntungan maksimal. Menurut (Kurniyanta et al., 2018) di dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dalam mempengaruhi optimalisasi aset. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jusmin, 2013) menemukan bahwa Manajemen aset berpengaruh positif dalam mempengaruhi optimalisasi aset. Penelitian yang dilakukan Demetouw et. al(2016), dengan judul Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura. Dari hasil uji koefisien variabel inventarisasi aset mempunyai arah positif dan signifikan terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan).

Bahwa pengelolaan/manajemen asset pada RS vertical saat ini belum maksimal, sehingga juga berdampak pada belum optimalnya asset pada RS tersebut karena belum dikelola pemanfaatannya dengan baik. Kemampuan dalam pengelolaan/Manajemen asset perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat lebih mengoptimalkan asset yang dimiliki sehingga akan berpengaruh juga pada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan. Bahwa pemahaman akan pentingnya pengelolaan manajemen asset yang dapat menunjang kepada optimalisasi asset dan akan berpengaruh pada kinerja rumah sakit. Apabila Rumah Sakit dapat memahami dengan baik indikator yang ada pada Manajemen Aset Inventarisasi Aset dengan Baik, Legal audit yang berjalan dengan anggota SKI telah sesuai dengan SOP dan juga Penilaian Aset yang telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit dengan semestinya bisa Mengoptimalkan Aset dengan baik sehingga dapat menaikkan kinerja Rumah Sakit baik dari Keuangan dan Pelayanan.

g. Hipotesa 7: Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Optimalisasi Aset.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,540 dan nilai P Values 0,000 maka H₀: Manajemen Risiko terhadap Optimalisasi Aset signifikan (di terima). Menurut (Fransiska, 2017) Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Manajemen Risiko, Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan sistem Terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah Melalui Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. Apabila Rumah Sakit mampu meningkatkan Manajemen Risiko dengan baik maka bisa meningkatkan Kinerja Rumah Sakit, karena pentingnya mitigasi resiko

terhadap pemanfaatan asset sangat dibutuhkan guna meningkatkan Kinerja Rumah Sakit baik keuangan ataupun pelayanan. Maka dari itu Rumah Sakit perlu melakukan pelatihan terkait Manajemen Risiko dan juga memberikan Satuan Kerja Internal (SKI) keleluasaan untuk audit internal guna meningkatkan Kinerja Rumah Sakit dari sisi keuangan dan pelayanan.

h. Hipotesa 8 : Optimalisasi Aset mampu memediasi pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,068 dan nilai P Values 0,081 maka H₀: Teknologi Informasi dengan Mediasi Optimalisasi terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan (di tolak). Teknologi Informasi pada rumah sakit vertical masih kurang maksimal dimanfaatkan sehingga tidak dapat mengoptimalkan aset menjadi lebih baik dan tidak dapat menaikkan Kinerja Rumah Sakit. Disini perlu adanya perubahan Sistem Informasi yang sangat mumpuni dengan aplikasi yang dapat diterapkan pada RS vertical untuk dapat mengoptimalkan aset yang sudah ada dan dapat memaksimalkan Kinerja Rumah sakit dari sisi Keuangan dan Pelayanan.

i. Hipotesis 9 : Optimalisasi Aset mampu memediasi pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,093 dan nilai P Values 0,095 maka H₀: Manajemen aset dengan Mediasi Optimalisasi terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan (di tolak). Manajemen Aset pada rumah sakit vertical masih kurang dimaksimalkan dan dimanfaatkan sehingga tidak dapat mengoptimalkan aset menjadi lebih baik dan tidak dapat menaikkan Kinerja

Rumah Sakit. Disini perlu adanya perubahan Manajemen Aset yang secara langsung dapat mengoptimalkan aset dengan inventarisasi ulang, legal audit yang baik, penilaian aset yang jelas yang dapat diterapkan pada RS vertical untuk dapat mengoptimalkan aset yang sudah ada dan dapat memaksimalkan Kinerja Rumah sakit dari sisi Keuangan dan Pelayanan.

j. Hipotesis 10 : Optimalisasi Aset mampu memediasi pengaruh Manajemen Resiko terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa dengan nilai Sampel Asli (O) 0,208 dan nilai P Values 0,000 maka H_0 : Manajemen Risiko dengan Mediasi Optimalisasi terhadap Kinerja Keuangan signifikan (di terima). Manajemen Risiko pada rumah sakit vertical masih harus di tingkatkan dan dimaksimalkan sehingga dapat mengoptimalkan aset menjadi lebih baik dan dapat menaikkan Kinerja Rumah Sakit. Disini perlu adanya identifikasi risiko, evaluasi risiko, teknik menyeleksi manajemen risiko dan implementasi dan mereviu dengan baik sehingga lebih dapat mengoptimalkan aset, sehingga dapat diterapkan pada RS vertical untuk dapat mengoptimalkan aset yang sudah ada dan dapat memaksimalkan Kinerja Rumah sakit dari sisi Keuangan dan Pelayanan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sberdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknologi Informasi terhadap Optimalisasi Aset, Teknologi Informasi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan Teknologi Informasi belum mampu memaksimalkan Optimalisasi Aset dikarenakan belum termanfaatkannya Teknologi Informasi dengan baik di RS Vertikal.

2. Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset. Hasil penelitian ini beimplikasi bahwa Manajemen Aset signifikan terhadap Optimalisasi Aset, dan salah satu faktor dapat dilihat pada Kegunaan secara keseluruhan (over all use fullness) Agresi kompetitif.
3. Manajemen Risiko terhadap Optimalisasi Aset signifikan. Jadi bisa dikatakan identifikasi Manajemen Risiko yang baik dapat mempengaruhi Optimalisasi Aset.
4. Optimalisasi Aset signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit, Optimalisasi Aset mampu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Rumah Sakit.
5. Teknologi Informasi signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit.
6. Manajemen Aset signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit, Manajemen Aset mampu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Rumah Sakit.
7. Manajemen Risiko signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit, manajemen Risiko mampu untuk meningkatkan Kinerja Rumah Sakit.
8. Teknologi Informasi dengan Intervening Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Keuangan akan tetapi tidak signifikan hal tersebut mungkin terjadi karena Teknologi Informasi pada RS Vertikal belum mampu untuk mengoptimalkan Aset dengan baik sehingga Kinerja Rumah Sakit tidak dipengaruhi oleh indikator tersebut.
9. Manajemen Aset dengan Intervening Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Keuangan akan tetapi tidak signifikan ini mungkin terjadi Manajemen Aset pada RS Vertikal belum dapat dimaksimalkan dari perencanaan sampai menjadi Aset BMN dan belum memaksimalkan Optimalisasi Aset dengan baik sehingga Kinerja Rumah Sakit tidak dipengaruhi oleh indikator tersebut.

10. Manajemen Risiko dengan Intervening Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Keuangan dan signifikan. Mungkin terjadi karena pegawai RS Vertikal mampu memanfaatkan identifikasi Manajemen Risiko dengan baik di RS Vertikal dengan memanfaatkan Optimalisasi Aset dengan baik sehingga mampu mendorong Kinerja Rumah Sakit menjadi lebih baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat antara lain:

1. Teknologi Informasi terhadap Optimalisasi Aset, RS vertikal dapat lebih memahami pentingnya teknologi informasi dan memaksimalkan teknologi informasi dimana saat ini eranya adalah era digitalisasi, dan hal ini akan sangat mendukung pada pengelolaan manajemen aset dan optimalisasi aset sehingga akan berdampak baik pada kinerja rumah sakit.
2. Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset. agar Kemampuan dalam pengelolaan/ Manajemen aset perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga akan berpengaruh juga pada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
3. Manajemen Risiko terhadap Optimalisasi Aset signifikan. agar pemahaman terhadap pentingnya pemanfaatan Manajemen Risiko dalam mendukung Optimalisasi Aset perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki serta akan berpengaruh juga pada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
4. Optimalisasi Aset signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit. agar pemahaman dan pengetahuan terhadap optimalisasi aset dan fleksibilitas yang dapat dilakukan oleh RS vertikal. Perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki serta akan berpengaruh juga pada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
5. Teknologi Informasi signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit. agar pemahaman terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kinerja rumah sakit perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki serta akan berpengaruh juga pada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
6. Manajemen Aset signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit, agar Manajemen Aset perlu ditingkatkan agar berpengaruh kepada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
7. Manajemen Risiko signifikan terhadap Kinerja Rumah Sakit, manajemen Risiko mampu untuk meningkatkan Kinerja Rumah Sakit. Agar Manajemen Risiko perlu ditingkatkan agar berpengaruh kepada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
8. Teknologi Informasi dengan Intervening Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Keuangan. Agar Teknologi Informasi dan sebagai intervening Optimalisasi Aset bisa di optimalkan kembali sehingga dapat berpengaruh kepada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
9. Manajemen Aset dengan Intervening Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Keuangan. Agar Manajemen Aset dan sebagai intervening Optimalisasi Aset bisa di optimalkan kembali sehingga dapat berpengaruh kepada

- kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.
10. Manajemen Risiko dengan Intervening Optimalisasi Aset terhadap Kinerja Keuangan. Agar Manajemen Risiko dan sebagai intervening Optimalisasi Aset bisa di optimalkan kembali sehingga dapat berpengaruh kepada kinerja RS baik dari sisi keuangan maupun pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 23–38.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.252>
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2014). *Metode Penelitian Survei*. In Media.
- Azhar, I. (2017). Pengaruh Sistem Informasi terhadap Manajemen Aset pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 150–160.
- Carn, N., Black, R., & Rabianski, J. (2020). Operational and Organizational Issues Facing Corporate Real Estate Executives and Managers. <https://doi.org/10.1080/10835547.1999.12090980>, 17(3), 281–299.
<https://doi.org/10.1080/10835547.1999.12090980>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Demetouw, M., Salle, A., & Asnawi, M. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keuda*, 2(2), 1–12.
- Dishaw, M. T., & Strong, D. M. (1999). Extending the technology acceptance model with task–technology fit constructs. *Information & Management*, 36(1), 9–21.
[https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(98\)00101-3](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(98)00101-3)
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
<https://doi.org/10.2307/2065853>
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS. In *Gramedia*.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 19(2), 213–233.
<https://doi.org/10.2307/249689>
- Hade, S., Djalla, A., & Rusman, A. D. P. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Rsud Andi Makkasau Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 293–305.
<https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.152>
- Harahap, S. S. (2001). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Jusmin. (2013). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Kota Baubau* [Universitas Gadjah Mada].
<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p45-54>
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi* (D. H, Ed.; Revisi). ANDI Yogyakarta.

- <https://doi.org/10.13140/2.1.2637.6328>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The Balanced Scorecard-Measures That Drive Performance. *Harvard Business Review*, 1, 71–79.
- Kurniyanta, A., Roziq, A., & Sularso, R. A. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Aset, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Dengan Optimalisasi Aset Idle Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Satuan Kerja KPKNL Jember). *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 131–144.
<https://doi.org/10.19184/bisma.v12i1.7610>
- Lewes District Council. (2005). Aset Management Plan. [Www:Lewes.Gov.Uk](http://www.Lewes.Gov.Uk).
- Malau, F. S. (2017). *Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah Melalui Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Samosir*. Universitas Sumatera Utara.
- Meliala, A. A. S. (2016). Pengaruh Penggunaan E-System dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–25.
- Muzakki, M. H., Susilo, H., & Yuniarto, S. R. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. TELKOM Pusat Divisi Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 169–175.
- Nasir, A., & Oktari, R. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Ekonomi*, 19(02), 1–14.
- Nasution, E., Nasution, H., & Absah, Y. (2015). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*, 18(1), 10–18.
- Natalia, Y. S., NLG Sulindawati, E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Tabanan). *Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Nugent, S. (2010). The Asset Journal. *Journal of Management Asset*, 4.
- Nurlaili, A. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Persi, A. (2021). *Semua RS Vertikal Idealnya Jadi BLU, Agar Mandiri Secara Keuangan*. <https://persi.or.id/>
<https://persi.or.id/semua-rs-vertikal-idealnya-jadi-blu-agar-mandiri-secara-keuangan/>
- Prameswari, L. B. (2021). *Aset Rumah Sakit: Kunci Optimalisasi*

- Pelayanan Pasien, atau Sumber Masalah yang Sulit Diprediksi?* <https://www.dhealth.co.id/>
<https://www.dhealth.co.id/post/as-et-rumah-sakit-kunci-optimalisasi-pelayanan-pasien-atau-sumber-masalah-yang-sulit-diprediksi>
- Putra, D. E., Astuti, E. S., & Riyadi. (2015). Pengaruh Kemudahan Terhadap Kemanfaatan, Minat Dan Penggunaan E-Commerce (Studi Kasus Pada Pengguna Situs olx.co.id). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 21(2), 1–8.
- Putri, I. A., Arso, S. P., & Sriatmi, A. (2017). Analisis Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 60–68.
- Rachmawati, R., Arwati, D., Herawati, S. D., & Arnan, S. G. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi Keuangan Dalam Penatausahaan Asset/Barang Milik Daerah. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 189–197.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.15159>
- Risambessy, R. I. (2009). Analisis Manajemen Aset Daerah Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lamongan (Studi Tentang Aset Tetap Berwujud Objek Wisata Daerah). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 183–238.
- Sabarguna, B. S. (2008). *Manajemen Kinerja Pelayanan Rumah Sakit*. CV. Sagung Seto.
- Shoukat Malik, M., & Nadeem, M. (2014). Impact of Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21, 9–19.
<https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.21.9>
- Sipayung, P. H. H. (2016). *Evaluasi Kinerja Rumah Sakit Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard Di Rsud dr. Hadrianus Sinaga Pangururan*. Universitas Sumatera Utara.
- Sirait, S. W. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Pelayanan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kemandirian Keuangan Rumah Sakit Umum Pusat Dengan Ketergantungan Apbn Sebagai Moderating Di Blu Kementerian Kesehatan. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Siregar, D. (2004). *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyama, G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas agar wisatawan puas dan loyal* (Vol. 1). Guardaya Intimarta.
- Sugiyarso, G., Winarni, F., & Ismawan, I. (2006). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Media Pressindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Welsch, G. A., Hiltong, R. W., & Gordon, P. N. (2000). *Perencanaan dan Pengendalian Laba* (M. W. Purwatiningsih, Ed.). Salemba Empat.
- Widilestariningtyas, O., & Ginanjar. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Dan Kota

Di Jawa Barat. *Jurnal Riset Akuntansi*, VIII(1), 8–18.

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>